

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab pembahasan, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pembuatan protesa hidung (*nasal prosthesis*) memiliki perbedaan dengan pembuatan protesa *maxillo facial* pada umumnya. Pada pembuatan protesa hidung (*nasal prosthesis*) ini harus memiliki tingkat seni yang tinggi, kesabaran dan ketelitian karena, banyak terdapat *undercut* terutama pada bagian lubang hidung.
2. Macam-macam cacat hidung (*nasal defect*) yaitu cacat hidung sebagian (*partial nasal defect*) dan cacat hidung total (*total nasal defect*).
3. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan protesa hidung (*nasal prosthesis*) sama dengan pembuatan protesa telinga (*auricular prosthesis*), namun pada kasus ini pembuatan protesa hidung (*nasal prosthesis*) menggunakan bahan *Room Temperature Vulcanizing (RTV) silicone*.
4. Macam-macam retensi protesa hidung (*nasal prosthesis*) yaitu sama dengan pembuatan protesa *maxillo facial* pada umumnya, namun pada kasus ini protesa hidung (*nasal prosthesis*) menggunakan retensi perekat (*adhesive*).
5. Kendala-kendala yang terjadi dalam pembuatan protesa hidung (*nasal prosthesis*) antara lain, kesulitan saat pewarnaan intrinsik (pewarnaan dasar kulit) dan tidak dilakukan pewarnaan ekstrinsik (pewarnaan permukaan kulit) karena sangat sulit didapatkan dan harga relative

mahal. Kendala lain yang terjadi yaitu saat prosedur *flasking* pada bagian lubang hidung lapisan kedua tidak terisi sempurna, namun dapat diatasi dengan memperhatikan saat pengecoran bagian lubang hidung harus benar-benar terisi. Kendala lain yang terjadi yaitu saat akan membuka hasil *boilling* sedikit susah dan membuat lubang hidung patah saat dibuka, namun dapat diatasi dengan memperhatikan waktu saat proses *boilling*. Serta kendala lain yang terjadi yaitu saat prosedur *packing* terjadi porus, namun dapat diatasi dengan cara mengoleskan adonan bahan silikon ke dalam *mould space* menggunakan kuas dan di *vibrator*. Kendala lainnya juga terjadi yaitu saat *deflasking* cetakan sangat sulit untuk dibuka dan akhirnya cetakan bisa dibuka tetapi hasilnya cetakan rusak, terutama pada bagian cetakan lubang hidung, namun dapat diatasi dengan cara dilakukan di bawah air yang mengalir sambil membuka cetakan secara perlahan-lahan, cara ini mempermudah cetakan untuk dipisahkan.

B. Saran

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami, penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Dalam pembuatan protesa hidung (*nasal prosthesis*) ini perlu adanya panduan bentuk dari anatomi pasien seperti foto pasien yang jelas tampak dari depan, tampak dari samping, dan tampak dari lubang hidung pasien sebelum operasi, serta cetakan hidung pasien sebelum operasi, atau menghadirkan saudara/keluarga pasien sebagai panduan bentuk anatomi.
2. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka perlu untuk menghadirkan pasien pada saat prosedur *try in*.
3. Perlu menghadirkan pasien secara langsung untuk pewarnaan intrinsik, dan menggunakan *shade guide* sesuai dengan warna kulit pasien saat pewarnaan intrinsik.

4. Perlu dilakukan pewarnaan ekstrinsik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, yang berfungsi sebagai koreksi pewarnaan intrinsik yang kurang baik, pewarnaan ini diaplikasikan di permukaan protesa dan disesuaikan dengan gradasi kulit pasien.
5. menggunakan bahan *silicone* yang aman sesuai dengan standar kesehatan untuk dipakai ke pasien.
6. pada prosedur pembuatan protesa hidung (*nasal prosthesis*) penulis harus berhati-hati dalam melakukan pekerjaan, teliti dan disiplin.